

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI TEKS EKSPOSISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS V SDN SIUMBATU

Nani Kurniawati Bansoe¹, Mohammad Tahir², Gazali³

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tadulako, Palu^{1,2,3}

Surel: nanikurniawati.oke@gmail.com

Abstract: *This study aims to develop Indonesian language teaching materials on exposition texts based on local wisdom for fifth-grade students of SDN Siumbatu and to examine their feasibility, practicality, and effectiveness. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The research subjects were 30 fifth-grade students in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, expert validation, and pretest–posttest assessments. The material expert validation result reached 86% and the media expert validation reached 84%, both categorized as highly feasible. Students' responses showed an average percentage of 89% in the very good category. The effectiveness analysis indicated an increase in the mean score from 62.40 in the pretest to 83.20 in the posttest, with an N-Gain score of 0.55 categorized as moderate. These findings demonstrate that the developed local wisdom-based exposition text teaching materials are feasible, practical, and effective in improving elementary students' exposition writing skills. The integration of local wisdom makes learning more contextual, meaningful, and relevant to students' daily lives.*

Keyword: *teaching materials, exposition text, local wisdom, elementary school, ADDIE model*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada siswa kelas V SDN Siumbatu serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, validasi ahli, serta tes pretest dan posttest. Hasil validasi ahli materi memperoleh persentase 86% dan ahli media 84% dengan kategori sangat layak. Respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar menunjukkan persentase rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Hasil analisis efektivitas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62,40 pada pretest menjadi 83,20 pada posttest dengan nilai N-Gain sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang dikembangkan layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kata Kunci: bahan ajar, teks eksposisi, kearifan lokal, sekolah dasar, model ADDIE

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membangun kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pembentukan karakter peserta didik. Keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, menjadi kompetensi penting karena menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan reflektif siswa (Tarigan, 2021). Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks eksposisi, yaitu teks yang bertujuan menyampaikan informasi atau pendapat secara logis dengan dukungan fakta dan argumen yang jelas (Kosasih, 2020).

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun argumentasi secara runtut, serta menerapkan struktur teks eksposisi dengan tepat (Wahyuni, 2022; Lestari, 2021). Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor kemampuan linguistik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang bersifat abstrak, kurang kontekstual, dan tidak dekat dengan pengalaman siswa cenderung menurunkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif siswa dalam proses menulis (Pratama, 2021; Puspasari & Pandulu, 2022).

Bahan ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi sebagai panduan bagi guru dan sumber belajar utama bagi siswa. Bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan efektivitas

pembelajaran dan hasil belajar siswa (Prastowo, 2021; Widodo & Jasmadi, 2020). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan belajar menjadi kebutuhan mendesak, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam pengembangan bahan ajar adalah integrasi kearifan lokal. Kearifan lokal mencakup nilai, pengetahuan, dan praktik budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat serta diwariskan secara turun-temurun (Sibarani, 2021). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memperkaya konteks materi, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Suryani, 2020). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar kognitif dan keterampilan berbahasa (Azizah & Alnashr, 2022; Saidah & Damariswara, 2019).

Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, kearifan lokal memiliki potensi besar sebagai sumber gagasan dan fakta yang konkret. Dengan mengangkat isu-isu lokal seperti lingkungan, tradisi, dan kehidupan sosial masyarakat setempat, siswa lebih mudah menyusun argumen dan mengembangkan teks secara logis karena materi pembelajaran bersumber dari pengalaman nyata mereka (Mahsun, 2021; Wahyuni, 2022). Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan penguatan pendidikan karakter yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan akademik dan realitas sosial-budaya peserta didik.

Meskipun demikian, hasil telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian. Sebagian besar studi masih berfokus pada integrasi kearifan lokal secara konseptual atau pada jenjang pendidikan menengah, sementara penelitian pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang diuji efektivitasnya secara empiris pada jenjang sekolah dasar masih terbatas (Lestari, 2021; Pratama, 2021). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar dengan model pengembangan yang sistematis serta mengaitkannya langsung dengan peningkatan hasil belajar menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V sekolah dasar. Pengembangan bahan ajar dilakukan menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dinilai sistematis, fleksibel, dan sesuai untuk pengembangan produk pembelajaran (Branch, 2009; Sugiyono, 2023). Penelitian ini tidak hanya bertujuan menghasilkan bahan ajar yang layak digunakan, tetapi juga menguji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, serta kontribusi praktis berupa bahan ajar kontekstual yang dapat digunakan oleh guru sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar teks eksposisi diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara

tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, relevan, dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran berupa bahan ajar, tetapi juga menguji efektivitas penggunaannya dalam konteks pembelajaran nyata. Pendekatan R&D dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang kontekstual, sistematis, dan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara empiris.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* (Branch, 2009). Model ADDIE dipilih karena memiliki alur pengembangan yang jelas, bersifat sistematis, serta memungkinkan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap pengembangan. Dengan menggunakan model ini, proses pengembangan bahan ajar dapat dilakukan secara terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk.

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa kelas V, kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, serta potensi kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam bahan ajar teks eksposisi.

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan bahan ajar agar sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap design difokuskan pada perancangan struktur dan sistematika bahan ajar, yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi teks eksposisi, pemilihan konteks kearifan lokal, perancangan aktivitas pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap ini, bahan ajar dirancang dengan memperhatikan prinsip pembelajaran dari konkret ke abstrak serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Tahap development merupakan tahap realisasi rancangan bahan ajar menjadi produk nyata. Pada tahap ini, bahan ajar disusun secara lengkap dan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan bahan ajar. Masukan dan saran dari para ahli digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi, sehingga bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria kelayakan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran.

Tahap implementation dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar pada siswa kelas V SD Negeri Siumbatu tahun ajaran 2025/2026. Pada tahap ini, bahan ajar digunakan secara langsung dalam pembelajaran teks eksposisi. Peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, keterlibatan siswa, serta respons siswa dan guru selama penggunaan bahan ajar.

Implementasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai kepraktisan dan efektivitas bahan ajar dalam konteks pembelajaran nyata.

Tahap evaluation dilakukan untuk menilai kualitas dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap tahap pengembangan untuk memperbaiki kelemahan produk, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah tahap implementasi untuk mengetahui efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Siumbatu, sedangkan objek penelitian berupa bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, angket respon siswa dan guru, serta tes pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar serta menelaah masukan dari ahli dan respon pengguna. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar melalui perhitungan N-Gain, yaitu selisih peningkatan skor pretest dan posttest siswa. Hasil perhitungan N-Gain digunakan untuk menentukan tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas V, serta penyebaran angket kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi di SDN Siumbatu masih menghadapi sejumlah kendala. Guru cenderung menggunakan buku teks standar yang bersifat umum dan belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menyusun argumen, dan mengembangkan paragraf secara runtut.

Selain itu, hasil angket siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menulis teks eksposisi kurang menarik dan sulit dipahami karena contoh teks yang digunakan tidak dekat dengan pengalaman sehari-hari mereka. Temuan ini mengindikasikan perlunya bahan ajar yang lebih kontekstual, komunikatif, dan relevan dengan lingkungan sosial-budaya siswa. Kearifan lokal yang ada di sekitar siswa, seperti tradisi masyarakat, lingkungan alam, dan aktivitas sosial setempat, dinilai memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber materi dalam pembelajaran teks eksposisi.

Perancangan dan Pengembangan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti merancang bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan komponen utama meliputi: pendahuluan, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi teks eksposisi, contoh teks berbasis kearifan

lokal, latihan terbimbing, tugas mandiri, serta evaluasi.

Pada tahap pengembangan, bahan ajar yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi difokuskan pada kesesuaian isi dengan kurikulum, ketepatan konsep teks eksposisi, kejelasan penyajian materi, serta relevansi kearifan lokal yang diintegrasikan. Sementara itu, validasi ahli media menilai aspek tampilan, keterbacaan, ilustrasi, dan kelayakan desain bahan ajar.

Hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada kategori layak hingga sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Beberapa saran perbaikan dari validator, seperti penyederhanaan bahasa pada beberapa bagian dan penambahan ilustrasi pendukung, telah ditindaklanjuti melalui revisi bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar dinyatakan siap untuk diimplementasikan pada tahap berikutnya.

Implementasi Bahan Ajar

Tahap implementasi dilakukan dengan mengujicobakan bahan ajar pada siswa kelas V SDN Siumbatu. Bahan ajar digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal berlangsung dengan baik. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menulis teks eksposisi. Konteks kearifan lokal yang digunakan dalam

bahan ajar membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan pengalaman dan lingkungan mereka.

Respon guru terhadap penggunaan bahan ajar juga tergolong positif. Guru menilai bahwa bahan ajar membantu mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan.

Evaluasi Efektivitas Bahan Ajar

Evaluasi efektivitas bahan ajar dilakukan melalui tes hasil belajar berupa pretest dan posttest kemampuan menulis teks eksposisi. Pretest diberikan sebelum penggunaan bahan ajar, sedangkan posttest diberikan setelah seluruh rangkaian pembelajaran menggunakan

bahan ajar berbasis kearifan lokal selesai dilaksanakan.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa. Nilai rata-rata posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest. Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar, dilakukan perhitungan N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menandakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V SDN Siumbatu.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya layak secara isi dan tampilan, tetapi juga praktis digunakan serta efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian materi dengan KD & tujuan pembelajaran	20	18	90	Sangat Layak
2	Ketepatan konsep teks	20	17	85	Sangat Layak

	eksposisi				
3	Relevansi kearifan lokal	20	18	90	Sangat Layak
4	Kejelasan penyajian materi	20	16	80	Layak
5	Ketepatan bahasa dan istilah	20	17	85	Sangat Layak

T o t a l		100	86	86%	Sa n g a t L a y a k
-----------------------	--	-----	----	-----	---

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal memperoleh skor total 86 dari 100 dengan persentase kelayakan 86%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Aspek kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran serta relevansi kearifan lokal masing-masing memperoleh persentase 90%, yang menandakan bahwa materi telah selaras dengan kurikulum dan kontekstual dengan lingkungan siswa. Aspek ketepatan konsep teks eksposisi dan ketepatan bahasa berada pada kategori sangat layak dengan persentase 85%, sedangkan aspek kejelasan penyajian materi memperoleh persentase 80% dan berada pada kategori layak, sehingga hanya memerlukan perbaikan minor. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa bahan ajar memiliki kualitas isi yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

N o	Aspe k yang Dinil ai	Sko r Mak sima l	Sko r P ero leha n	Pers enta se (%)	Kat ego ri
1	Tamp ilan dan desai n bahan ajar	20	17	85	Sa n g a t L a y a k

2	Keter bacaan teks	20	18	90	Sa n g a t L a y a k
3	Kualit as ilustra si dan gamb ar	20	16	80	Lay ak
4	Keses uaian tata letak	20	17	85	Sa n g a t L a y a k
5	Keme narika n visual	20	16	80	Lay ak
T o t a l		100	84	84%	Sa n g a t L a y a k

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal memperoleh persentase kelayakan 84% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Aspek tampilan, keterbacaan, dan kesesuaian tata letak memperoleh penilaian tinggi, yang mengindikasikan bahwa bahan ajar memiliki desain visual yang menarik dan mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti kualitas ilustrasi dan kemenarikan visual memperoleh kategori layak, sehingga memerlukan penyempurnaan minor. Secara keseluruhan, bahan ajar dinilai layak secara visual dan fungsional untuk mendukung pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3. Respon Siswa terhadap Penggunaan Bahan Ajar

No	Pernyataan	Persentase Setuju (%)	Kategori
1	Materi mudah dipahami	90	Sangat Baik
2	Contoh teks sesuai kehidupan sehari-hari	93	Sangat Baik
3	Bahan ajar menarik dan tidak membosankan	87	Sangat Baik
4	Membantu menulis teks eksposisi	90	Sangat Baik
5	Membuat saya lebih aktif belajar	85	Sangat Baik
Rata-rata		89%	Sangat Baik

Hasil angket respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar menunjukkan persentase rata-rata 89% dengan kategori sangat baik. Siswa menilai bahwa materi mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari karena mengangkat konteks kearifan lokal. Selain itu, bahan ajar dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam menulis teks eksposisi. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar bersifat praktis dan mendapat penerimaan positif dari siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Jenis Tes	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Pretest	50	75	62,40
Posttest	70	95	83,20

Hasil analisis nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada tahap pretest, nilai siswa berada pada rentang 50–75 dengan nilai rata-rata 62,40, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar, hasil posttest menunjukkan peningkatan rentang nilai menjadi 70–95 dengan nilai rata-rata 83,20. Peningkatan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata ini mengindikasikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi secara signifikan.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa

No	Rentang Nilai	Pretest (f)	Posttest (f)
1	50–59	10	0
2	60–69	12	4
3	70–79	8	10
4	80–89	0	9
5	90–100	0	7
Total		30	30

Distribusi nilai pretest dan posttest menunjukkan pergeseran kemampuan siswa ke kategori nilai yang lebih tinggi setelah penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada pretest, sebagian besar siswa berada pada rentang nilai 50–69 dengan frekuensi 22 siswa, sedangkan tidak terdapat siswa yang mencapai nilai di atas 80. Sebaliknya, pada posttest terjadi peningkatan yang signifikan, di mana tidak ada lagi siswa pada rentang nilai 50–59, dan mayoritas siswa berada pada rentang nilai 70–100 dengan frekuensi 26 siswa. Peningkatan jumlah siswa pada kategori nilai tinggi ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Tabel 6. Hasil Perhitungan N-Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
62,40	83,20	0,55	Sedang

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,55, yang berada pada kategori sedang, berdasarkan selisih antara rata-rata nilai pretest 62,40 dan posttest 83,20. Nilai ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara cukup efektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bahan ajar tidak hanya membantu siswa memahami struktur dan konsep teks eksposisi, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan menulis melalui konteks pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengkaji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas V SDN Siumbatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak, praktis digunakan, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa.

Dari aspek kelayakan, hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar berada pada kategori sangat layak, dengan persentase masing-masing sebesar 86% dan 84%. Hal ini menandakan bahwa bahan ajar telah memenuhi standar kualitas dari segi kesesuaian materi dengan kompetensi dasar, ketepatan konsep teks eksposisi, kebahasaan, penyajian, serta desain visual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2021) dan Widodo dan Jasmadi (2020) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan lebih efektif mendukung proses pembelajaran.

Integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar dinilai relevan dan kontekstual. Kearifan lokal yang diangkat dalam contoh teks dan aktivitas pembelajaran memungkinkan siswa memahami materi melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini mendukung pandangan Sibarani (2021) yang menegaskan bahwa kearifan lokal berfungsi sebagai sumber belajar autentik yang memperkaya materi sekaligus menanamkan nilai budaya. Selain itu, pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks budaya dan lingkungan siswa terbukti lebih bermakna dan mudah dipahami

(Suryani, 2020; Azizah & Alnashr, 2022).

Ditinjau dari aspek kepraktisan, bahan ajar memperoleh respons sangat positif dari guru dan siswa. Guru menilai bahwa bahan ajar memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Sementara itu, hasil angket menunjukkan respons siswa dengan persentase rata-rata 89% pada kategori sangat baik. Siswa menilai bahan ajar menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Saidah dan Damariswara (2019) serta Azizah dan Alnashr (2022) yang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Aspek efektivitas bahan ajar ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,40 menjadi 83,20, dengan nilai N-Gain sebesar 0,55 yang berada pada kategori sedang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan konteks lokal membantu siswa dalam menemukan ide, menyusun argumen, serta mengembangkan paragraf secara runtut dan logis.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mahsun (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila materi bersumber dari pengalaman konkret siswa. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Wahyuni (2022) dan Lestari (2021) yang menyimpulkan bahwa bahan ajar kontekstual

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar. Pergeseran distribusi nilai siswa ke kategori yang lebih tinggi setelah penggunaan bahan ajar menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, tetapi juga mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Pratama (2021) dan Puspasari dan Pandulu (2022).

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal, khususnya dalam pengembangan bahan ajar teks eksposisi di sekolah dasar. Integrasi kearifan lokal yang dikembangkan secara sistematis melalui model ADDIE terbukti mampu meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, sejalan dengan rekomendasi penelitian pengembangan mutakhir (Branch, 2009; Sugiyono, 2023). Penelitian ini juga mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih terbatas pada kajian konseptual atau jenjang pendidikan menengah.

Secara praktis, bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif sumber belajar bagi guru sekolah dasar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Bahan ajar ini mendukung terciptanya pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif terhadap permasalahan rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksposisi berbasis

kearifan lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas V SDN Siumbatu layak, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa bahan ajar memenuhi kriteria sangat layak dari aspek isi dan media. Respons guru dan siswa yang sangat positif mengindikasikan bahwa bahan ajar mudah digunakan, menarik, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan nilai N-Gain pada kategori sedang menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa secara signifikan. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam bahan ajar terbukti menjadi pendekatan yang kontekstual dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, L., & Alnashr, M. S. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 145–156.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Hidayati, N., & Suyitno, I. (2020). Pembelajaran menulis berbasis konteks budaya lokal pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 8(1), 55–64.
- Kosasih, E. (2020). *Pengembangan materi pembelajaran teks dalam kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Lestari, D. A. (2021). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam menulis teks eksposisi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 89–99.
- Mahsun. (2021). *Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks* (Rev. ed.). RajaGrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE.
- Prastowo, A. (2021). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Kencana.
- Pratama, R. A. (2021). Pengaruh bahan ajar kontekstual terhadap kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5562–5571.
- Puspasari, D., & Pandulu, G. (2022). Bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 22(1), 77–89.
- Rahmawati, S., & Kurniawan, H. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(3), 412–420.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2019). Pengaruh bahan ajar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan menulis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 134–143.
- Sibarani, R. (2021). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian dan pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pendidikan dasar. *Jurnal*

- Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 317–328.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, S. (2022). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 201–212.
- Widodo, C. S., & Jasmadi. (2020). *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Elex Media Komputindo.
- Yuliana, R., & Hartono. (2021). Pengaruh bahan ajar inovatif terhadap keterampilan menulis siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 250–259.
- Zainuddin, M., & Rahman, F. (2020). Contextual teaching and learning in Indonesian language instruction. *Journal of Language Teaching and Research*, 11(5), 780–787.
- Aini, N., & Prakoso, B. S. (2023). Pengembangan modul bahasa Indonesia berbasis budaya lokal. *Jurnal Educatio*, 9(1), 66–75.
- Fitriani, E., & Sulastris. (2022). Efektivitas bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 6(2), 118–128.
- Halimah, L. (2021). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran SD*. Remaja Rosdakarya.
- Iskandar, D., & Sunarti. (2023). Implementasi bahan ajar kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 91–102.
- Kurniawati, N., Tahir, M., & Gazali. (2025). Pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(1), 45–58.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.
- Nisa, K., & Raharjo, T. J. (2022). Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 173–184.
- Permendikbud. (2020). *Standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, D. A., & Huda, M. (2023). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–44.
- Sari, M., & Yanti, P. (2024). Local wisdom-based teaching materials in Indonesian language learning. *International Journal of Instruction*, 17(1), 213–228.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, R., & Laksana, S. D. (2022). Pengembangan bahan ajar teks berbasis budaya lokal. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 12(2), 141–152.

Wulandari, T., & Nugroho, A. (2024).
Enhancing exposition writing
skills through local wisdom
integration. *Journal of Primary
Education*, 13(2), 156–167.